

PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS

Popon Mariam, Yeti Nurhayati, Irmawan

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Langlangbuana

poponmariam1974@gmail.com, yetinurhayati78@gmail.com, irmawanunla1@gmail.com.

Abstract

In the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia No. 20 Regarding Competency Standards for Primary and Secondary Education Graduates, there is a skill dimension where one of the objectives is that students are expected to have critical thinking and acting skills with scientific skills. In implementing the Permendikbud, the government is fixing HOTS-based educational evaluation standards in every activity, both semester exams and national level exams for SMA and SMK equivalent. HOTS is high-level thinking by carrying out measurement tasks through steps of analyzing, evaluating and creating conceptual and procedural knowledge or metacognitive. Facts in the field based on the analysis show that students are still weak in higher order thinking skills (HOTS) and teachers have difficulty in designing and implementing HOTS-based evaluations. The purpose of this Community Service is to provide training in the preparation of HOTS-based evaluation tools in the learning process. The training and mentoring method is carried out with the in-service training pattern which is carried out in classical presentation, as well as the on-the-job learning pattern or independent mentoring at the training participants' assignments as the implementation of training held at SMKS Putra Padjadjaran 2, Bandung City. The output targets have been achieved, namely (1) an article entitled Making and Implementing HOTS-based Evaluation in Learning submitted to the Tri Bhakti Journal of Langlangbuana University, (2) photo documentation of the implementation, (3) draft teaching materials/modules entitled HOTS-based evaluation, (4) the increasing knowledge and ability of teachers of SMKS Putra Padjadjaran 2 Bandung in making and implementing HOTS-based evaluation tools in learning as an effort to improve the quality of the process and learning outcomes.

Keywords: Learning Evaluation; HOTS

Abstrak

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam dimensi keterampilan, salah satunya siswa diharapkan memiliki keterampilan berfikir dan bertindak kritis dengan keterampilan ilmiah. Guna penerapan Permendikbud tersebut pemerintah membenahi standar evaluasi pendidikan berbasis HOTS pada setiap kegiatan, baik ujian semester maupun ujian tingkat nasional SMA dan SMK setara. HOTS merupakan berpikir tingkat tinggi dengan melaksanakan pengukuran tugas melalui langkah menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan konseptual dan prosedural pengetahuan atau metakognis. Fakta dilapangan berdasarkan analisis para peserta didik masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan guru mengalami kesulitan dalam merancang dan menerapkan evaluasi berbasis HOTS. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan penyusunan alat evaluasi berbasis HOTS dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu. Metode pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan pola in service training yang dilakukan dalam pemaparan secara klasikal, serta pola on the job learning atau dilakukan pendampingan mandiri di tempat tugas peserta pelatihan sebagai implementasi pelatihan yang dilaksanakan di SMKS Putra Padjadjaran 2 Kota Bandung. Target

luaran telah dicapai yaitu (1) artikel berjudul *Pembuatan dan Penerapan Evaluasi berbasis HOTS dalam Pembelajaran* submitted pada *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti Universitas Langlangbuana*, (2) dokumentasi pelaksanaan berupa Foto, (3) draft bahan ajar/modul berjudul *Evaluasi berbasis HOTS*, (4) peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru SMKS Putra Padjadjaran 2 Bandung dalam membuat dan menerapkan alat evaluasi berbasis HOTS dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Kata kunci: *Evaluasi Pembelajaran; HOTS*

PENDAHULUAN

Upaya Pemerintah Indonesia dalam memperbaiki kualitas Pendidikan di Indonesia diantaranya dengan: (1). Penetapan kurikulum nasional; (2). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah; (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pembelajaran. Kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut diharapkan mampu menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Implementasi Kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut, merupakan tantangan besar bagi para guru. Tantangan utamanya terletak pada pendekatan proses pembelajaran dan sistem evaluasi yang berpusat pada aktivitas siswa. Guru ditantang untuk dapat merancang, membuat dan menerapkan Standar sistem evaluasi yang berpusat pada aktivitas dan kemampuan berpikir siswa, oleh sebab itu evaluasi yang dibuat diarahkan pada standar evaluasi atau tipe soal - soal yang berbasis HOTS pada setiap kegiatan baik ujian semester maupun ujian tingkat nasional SMA dan SMK setara, dengan tujuan mengiring siswa untuk mengeksplor kemampuan berpikir secara optimal dengan tingkat level yang lebih tinggi.

HOTS merupakan berpikir tingkat tinggi dengan melaksanakan pengukuran tugas melalui langkah menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan konseptual dan prosedural

pengetahuan atau metakognisi (Retnawati. Et.al.,2018:216). HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat menjadi dasar dalam model penilaian di abad 21 (Nugroho,2018,p.8). Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan cara berpikir tingkat tinggi yang mengedepankan proses transfer, berpikir kritis, dan penyelesaian masalah. Ketiga komponen ini menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar di sekolah.

Fakta dilapangan berdasarkan analisis hasil pengukuran UN tahun 2018 ternyata selaras dengan data yang dirilis TIMSS dan PISA dimana, para peserta didik masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill) seperti menalar, menganalisa, dan mengevaluasi. Penilaian TIMMS (Trend in International Mathematics and Science Study) tahun 2015 yang baru dipublikasikan Desember 2016 menunjukkan prestasi siswa Indonesia bidang matematika mendapat peringkat 46 dari 51 negara dengan skor 397. Dasar pengukuran TIMSS matematika dan sains sendiri terdiri dari dua domain, yakni domain isi dan kognitif. Kemendikbud juga telah melakukan analisa terkait rendahnya peringkat Indonesia dalam penilaian TIMMS dan menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi adalah siswa Indonesia hanya menguasai soal-soal dengan karakteristik yang bersifat rutin dan sederhana, siswa belum mampu dalam menganalisa soal yang lebih kompleks dan bersifat pemecahan masalah.

Hal ini juga selaras dengan survei rating siswa Indonesia yang dikeluarkan oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mengumumkan

hasil Programme for International Student Assesment (PISA) 2018. Seperti tahun-tahun sebelumnya, perolehan peringkat Indonesia tidak memuaskan. PISA merupakan survei evaluasi sistem pendidikan di dunia yang mengukur kinerja siswa kelas pendidikan menengah. Penilaian ini dilakukan setiap tiga tahun sekali dan dibagi menjadi tiga poin utama, yaitu literasi, matematika, dan sains. Hasil pada tahun 2018 mengukur kemampuan 600 ribu anak berusia 15 tahun dari 79 negara. Survei 2018 itu lagi-lagi menempatkan siswa Indonesia di jajaran nilai terendah terhadap pengukuran membaca, matematika, dan sains. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah (74) dengan skor rata-rata 371. Turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Dari kedua penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih belum mampu bersaing di dunia Internasional. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah secara bertahap melakukan perbaikan Kurikulum. kurikulum 2013 revisi (Kurikulum Nasional), pembelajaran dan paduan pembuatan RPP mengedepankan konsep pembelajaran yang didalamnya mencakup 4C (Critical thinking dan Problem Solving, Communication, Collaboration, serta Creativity dan Innovation). Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah berupaya untuk menerapkan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran siswa.

Peningkatan berpikir tingkat tinggi juga diterapkan pemerintah pada standar kompetensi lulusan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam dimensi keterampilan, salah satunya siswa diharapkan memiliki keterampilan berfikir dan bertindak kritis dengan keterampilan ilmiah. Guna penerapan Permendikbud tersebut pemerintah membenahi standar evaluasi pendidikan dengan memuat tipe soal - soal HOTS pada setiap kegiatan baik ujian semester maupun ujian tingkat

nasional SMA dan SMK setara.

Berdasarkan uraian diatas terlihat begitu pentingnya keahlian dan kompetensi guru dalam menguasai dan membuat alat evaluasi berbasis HOTS dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas. Permasalahan lain yang muncul dan sering dihadapi oleh guru adalah sebagian besar guru belum terbiasa memberikan soal berbasis HOTS. Alat evaluasi yang dibuat seorang guru pada umumnya hanya sebatas pada tingkatan level kognisi C1 (mengingat/menghafal) dan C2 (memahami). Minimnya pemahaman tentang penilaian proses dan hasil belajar berbasis HOTS membuat guru kesulitan dalam merancang, membuat dan menggunakan teknik penilaian/evaluasi berbasis HOTS yang seharusnya. Guru juga belum sepenuhnya paham tentang konsep penilaian otentik dan berkesinambungan sehingga teknik penilaian yang dilakukan selama ini masih belum bervariasi seperti yang dituntut oleh kurikulum 2013 (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Sehingga dalam hal ini perlu adanya pembiasaan latihan soal dan evaluasi pembelajaran menggunakan soal yang berbasis HOTS agar tujuan pemerintah terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan/keterampilan berfikir tingkat tinggi dapat tercapai guna memenuhi kompetensi abad 21.

Permasalahan di atas juga terjadi pada sekolah mitra yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian. Penguasaan, pembuatan dan penerapan alat evaluasi berbasis HOTS dalam proses belajar mengajar di SMK Putra Pajajaran 2 Kota Bandung belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal oleh guru, karena pada umumnya alat evaluasi yang dibuat dan diterapkan masih berupa evaluasi yang berbasis LOTS yang mengukur kemampuan hapalan, pemahaman dan pengetahuan. Berdasarkan pemaparan di atas, pembuatan dan penerapan alat evaluasi berbasis HOTS bagi guru SMKS Putra Pajajaran 2 Kota Bandung sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sangatlah tepat untuk dilakukan.

Permasalahan di atas jika dibiarkan terus-menerus akan menjadi semakin besar dan berpotensi menghambat penerapan kurikulum 2013 di sekolah mitra. Oleh karena itu pelatihan tentang penerapan alat evaluasi berbasis HOTS di sekolah mitra harus secepatnya dilaksanakan. Menghadapi keadaan tersebut di atas, maka disepakati bahwa para guru membutuhkan dorongan dan sekaligus bantuan dalam upaya meningkatkan kinerja para guru, terutama dalam Penguasaan pembuatan dan penerapan alat evaluasi berbasis HOTS dalam proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan akan mendukung dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar, mengajar dan pembelajaran yang dilakukan guru-guru di SMKS Putra Pajajaran 2 Kota Bandung. Selain itu bagian besar guru-guru di SMKS Putra Pajajaran 2 Kota Bandung juga merupakan guru-guru muda sehingga diperkirakan akan mengikuti materi pelatihan dengan maksimal

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMKS Putra Pajajaran 2 Kota Bandung yaitu kesulitan para guru untuk: 1). Guru-guru di lokasi mitra mengalami kesulitan terhadap konsep penilaian berbasis HOTS yang digunakan dalam kurikulum Nasional. Guru juga kurang terampil dalam merancang, membuat dan mengembangkan instrumen evaluasi belajar sehingga evaluasi yang selama ini dilakukan masih bersifat asal-asalan. 2). Guru-guru di lokasi mitra mengalami kesulitan dalam merancang dan membuat bank-bank soal yang berbasis HOTS pada mata pelajaran yang diampu. 3). Kualifikasi kompetensi akademis yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sehingga membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk para guru di lokasi mitra dalam pembuatan alat evaluasi berbasis HOTS pada mata pelajaran yang diampu.

Solusi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMK Pajajaran 2 Kota Bandung adalah pengembangan kemampuan penguasaan dalam pembuatan Alat evaluasi/Soal-soal berbasis HOTS untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil

pembelajaran. Solusi ini dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan (a) Sosialisasi konsep-konsep mengenai HOTS, konsep mengenai menerapkan berbagai cara, teknik dan tahapan dalam membuat alat evaluasi berbasis HOTS dalam mata pelajaran yang diampu, (b) merancang, membuat dan mengembangkan alat evaluasi berbasis HOTS berdasarkan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, (c) Menyusun Bank Soal berbasis HOTS sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan Memberikan buku pedoman penyusunan Soal berbasis HOTS.

METODE

Struktur program pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan pola in service training yang dilakukan dalam pemaparan secara klasikal, serta pola on the job learning atau dilakukan pendampingan mandiri di tempat tugas peserta pelatihan sebagai implementasi pelatihan (Dube, 2018). 1). Pola in service training atau pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk kegiatan penyampaian materi berupa sosialisasi mengenai konsep-konsep Berpikir HOTS dan Konsep-konsep mengenai evaluasi berbasis HOTS bertempat di Sekolah Padjadjaran 2 Kota Bandung. Kegiatan pelatihan direncanakan sebanyak 2 sesi (2 hari) dimana setiap sesi memiliki berdurasi waktu selama 100 menit. 2). Sedangkan pola on the job learning atau pendampingan mandiri. Kegiatan pendampingan berdurasi 100 – 150 menit setiap sesinya, tergantung tingkat kesulitan materi pendampingan.

Seluruh materi pelatihan dan pendampingan disajikan dalam modul berbentuk hardcopy yang sudah digandakan dan dibagikan pada peserta sebelum dilaksanakan program. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan berbasis keaktifan peserta, sehingga peserta tidak hanya pasif menerima transfer materi dari para trainer tapi justru aktif membuat produk. Dalam program ini, Sekolah Padjadjaran 2 Kota Bandung selaku mitra

berperan memberikan partisipasi utamanya sebagai peserta dari setiap pelatihan maupun aktivitas pengabdian yang diusulkan serta menerapkan pengetahuan dari pelatihan pada proses pembelajaran di sekolahnya. Keberhasilan pendampingan ditandai dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru tentang konsep Evaluasi berbasis HOTS dan perancangan instrument Evaluasi berbasis HOTS. Kemudian di akhir pelatihan akan diadakan evaluasi kepada peserta pelatihan. Peserta dibekali dengan modul pelatihan yang digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan praktek pembuatan alat evaluasi berbasis HOTS secara Mandiri. Kegiatan Penerapan penggunaan alat evaluasi berbasis HOTS dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan dosen pembimbing Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan jurnal atau catatan kegiatan harian yang didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan termasuk video

kegiatan. Pelaporan dilaksanakan dalam bentuk laporan kemajuan dan laporan akhir. 1). Disampaikan konsep-konsep dan teknik merancang siklus dari tahapan-tahapan serta langkah-langkah dalam membuat evaluasi berbasis HOTS dalam proses pembelajaran 2). Simulasi merancang, membuat dan mengembangkan evaluasi berbasis HOTS dalam proses pembelajaran 3). Setelah melakukan simulasi, para guru melakukan praktik dengan mengimplementasikan pembuatan alat evaluasi berbasis HOTS secara mandiri dan disimpan dalam bank SOAL 4). Praktik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan evaluasi berbasis HOTS dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu guru. 5). Presentasi hasil pembelajaran, dilakukan dengan cara peserta menyampaikan hasil evaluasi yang berupa bank soal dan daftar nilai pada mata pelajaran yang diampu dalam proses pembelajaran dikelas yang telah dilakukan.

Kepakaran dan tugas masing-masing anggota tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kepakaran Anggota

NO	Nama	Kepakaran	Tugas
1	Popon Mariam,S.Pd.,M.Pd	Pembelajaran Ekonomi dan Akun tansi	Pendampingan guru melakukan penerapan evaluasi pembelajaran berbasis hots untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
2	Yeti Nurhayati, S.Pd.,M.Pd	Pembelajaran IPA	Pendampingan guru melakukan penerapan evaluasi pembelajaran berbasis hots untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
3	Irmawan, S.Pd.,M.Pd	Pembelajaran Matematika	Pendampingan guru melakukan penerapan evaluasi pembelajaran berbasis hots untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

Partisipasi Mitra dari SMK Putra Pajajaran 2 Kota Bandung sebagai mitra pengabdian berpartisipasi dalam: 1). Menyiapkan guru yang akan mengikuti PKM sesuai dengan jadwal kegiatan yang disepakati. 2). Menyiapkan ruangan dan perlengkapannya untuk pelaksanaan kegiatan PKM sesuai

dengan keperluan kegiatan yang disepakati. 3). Menyiapkan rombongan belajar yang akan dijadikan sasaran dalam PKM.

Untuk melihat masalah, solusi dan metode di bawah ini disajikan table 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Masalah, Solusi dan Metode yang Digunakan

NO	Perma salahan	Solusi	Metode
1	Guru-guru di lokasi mitra mengalami kesulitan terhadap konsep penilaian berbasis HOTS yang digunakan dalam kurikulum Nasional. Guru juga kurang terampil dalam merancang, membuat dan mengembangkan instrumen evaluasi belajar sehingga evaluasi yang selama ini dilakukan masih bersifat asal-asalan.	Melalui sosialisasi konsep-konsep mengenai HOTS, konsep mengenai menerapkan berbagai cara, teknik dan tahapan dalam membuat alat evaluasi berbasis HOTS dalam mata pelajaran yang diampu,	Struktur program pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan pola <i>in service training</i> yang dilakukan dalam pemaparan secara klasikal, serta pola <i>on the job learning</i> atau dilakukan pendampingan mandiri di tempat tugas peserta pelatihan sebagai implementasi pelatihan (Dube, 2018).
2	Guru-guru di lokasi mitra mengalami kesulitan dalam merancang dan membuat bank-bank soal yang berbasis HOTS pada mata pelajaran yang diampu.	Melalui pendampingan dan pelatihan merancang, membuat dan mengembangkan alat evaluasi berbasis HOTS berdasarkan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.	Pola <i>in service training</i> atau pelatihan. Kegiatan pelatihan direncanakan sebanyak 2 sessi (2 hari) dimana setiap sessi memiliki berdurasi waktu selama 100 menit.
3	Kualifikasi kompetensi akademis yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sehingga membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk para guru di lokasi mitra dalam pembuatan alat evaluasi berbasis HOTS pada mata pelajaran yang diampu.	Melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan Bank Soal berbasis HOTS sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan Memberikan buku pedoman penyusunan Soal berbasis HOTS.	Sedangkan pola <i>on the job learning</i> atau pendampingan mandiri. Kegiatan pendampingan berdurasi 100 – 150 menit setiap sesinya, tergantung tingkat kesulitan materi pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3
Hasil/Kemajuan yan diperoleh Mitra

No	Permasalahan	Hasil/Kemajuan yang diperoleh Mitra
1	Guru-guru di lokasi mitra mengalami kesulitan terhadap konsep penilaian berbasis HOTS yang digunakan dalam kurikulum Nasional. Guru juga kurang terampil dalam merancang, membuat dan mengembangkan instrumen evaluasi belajar sehingga evaluasi yang selama ini dilakukan masih bersifat asal-asalan.	Peningkatan pemahaman konsep – konsep mengenai HOTS, konsep mengenai berbagai cara, teknik dan tahapan dalam membuat alat evaluasi berbasis HOTS dalam mata pelajaran yang diampu
2	Guru-guru di lokasi mitra mengalami kesulitan dalam merancang dan membuat bank-bank soal yang berbasis HOTS pada mata pelajaran yang diampu.	Memiliki kemampuan merancang dan membuat dan mengembangkan alat evaluasi berbasis HOTS berdasarkan sumber belajar yang relevan dan mata pelajaran yang diampu, kumpulan bank soal berbasis HOTS sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
3	Kualifikasi kompetensi akademis yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sehingga membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk para guru di lokasi mitra dalam pembuatan alat evaluasi berbasis HOTS pada mata pelajaran yang diampu.	Buku/ powerpoint pedoman penyusunan soal berbasis HOTS soal

Luaran pengabdian pada masyarakat yang dicapai berupa artikel yang akan dipublikasikan melalui melalui seminar regional/ nasional/ internasional / proceeding berstatus ISBN sedangkan target luaran yang akan dicapai pada kegiatan
p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

Penerapan evaluasi berbasis HOTS dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
1). Menghasilkan modul yang dapat digunakan sebagai rujukan bagi guru dalam pembuatan evaluasi/soal berbasis HOTS dalam proses pembelajaran 2). Peningkatan
url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

pemahaman guru-guru dalam merancang, pembuatan dan penerapan perangkat evaluasi berbasis HOTS proses pembelajaran di kelas sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. 3). Guru-guru dapat membuat dan

merancang secara mandiri alat evaluasi berbasis HOTS pada mata pelajaran yang diampunya.

Berikut akan disajikan rencana target capaian luaran yang ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Ketercapaian
1.	Publikasi Ilmiah di Jurnal Ilmiah cetak atau elektronik	Artikel di Jurnal Nasional tidak terakreditasi	<i>Submitted</i> pada Jurnal Pengabdian Tribhakti
2.	Dokumentasi pelaksanaan	- Foto Kegiatan	Dokumentasi berupa Foto
3.	Pedoman Pembuatan Soal Berbasis Hots	Draft Pedoman penyusunan Soal Berbasis Hots	Draft Pedoman Pembuatan soal berbasis HOTS
4.	Mitra Non Produktif/ekonomi	Mampu membuat bank Soal berbasis HOTS	Berdasarkan penilaian kinerja yang menunjukkan hasil yang memuaskan

Gambaran IPTEK tergambar dalam uraian sebagai berikut: 1). Peningkatan Pemahaman guru terhadap Konsep - Konsep berpikir HOTS dan konsep-konsep tentang perancangan dan pembuatan soal berbasis HOTS 2) Buku pedoman tentang pembuatan dan penyusunan evaluasi/soal berbasis HOTS 3). Kumpulan soal-soal berbasis HOTS dalam bentuk Bank Soal sesuai dengan mata pelajaran yang diampu

Setelah pelaksanaan pendampingan selesai maka rencana kegiatan selanjutnya akan melakukan : 1). Rencana dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru agar melek teknologi dan mengembangkan berbagai media pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi dan penggunaan bank-bank soal berbasis HOTS dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran maka perlu adanya tindak lanjut seterusnya berupa penyelenggaraan kegiatan pelatihan yang lebih intensif dan berkesinambungan dalam membina keterampilan guru dalam rangka peningkatan kualitas guru dan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah yang bersangkutan. 2). Tetap menciptakan serta membina kolaborasi yang berkesinambungan antara Pihak terkait dalam upaya peningkatan profesionalisme

guru khususnya kolaborasi dengan Sekolah SMKS Putra Pajajaran 2 Bandung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dosen dalam bentuk pembuatan dan penerapan evaluasi berbasis HOTS bagi guru-guru SMKS Putra Pajajaran 2 Bandung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang Konsep kemampuan berpikir peserta didik khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang harus menjadi kompetensi yang dikembangkan serta ditingkatkan untuk siswa-siswa di SMKS Putra Pajajaran 2 Bandung, meningkatkan kemampuan guru dalam membuat evaluasi yang berbasis HOTS yang tersusun dalam bentuk Bank-bank Soal dan dapat menghasilkan Pedoman / bahan ajar tentang pedoman mengenai bagaimana membuat, penggunaan dan mengimplementasikan Evaluasi berbasis HOTS dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diampu.

REFERENSI

- Dube, S. (2018). *The 21st Century Students' Educational Ict Preferences. International Robotics & Automation Journal*, 3(5), 3–6. <https://doi.org/10.15406/iratj.2017.03.0069>
- Kemdikbud. (2013). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar. Retrieved from Pedoman pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013*. Diakses pada tanggal 18 April 2020 dari disdikporakuningan.net/unduh/pedoman_kur_13.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. (1st ed.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryani, et al. Pendampingan Penyusunan.... Email: solma@uhamka.ac.id. Jurnal SOLMA:166.
- Purnomo. P. (2019). *Penilaian Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Candradimuka Pres SMA Negeri 1 Kroya.
- Retnawati, H. (2015). *Hambatan guru matematika sekolah menengah pertama dalam menerapkan kurikulum baru*. Cakrawala Pendidikan.